

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti menyajikan informasi data-data yang didapatkan dari narasumber melalui observasi dan wawancara langsung pada narasumber. Data-data yang sudah terkumpul kemudian peneliti analisis untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Yaitu untuk menggambarkan motivasi kerja pada mahasiswa jurusan Psikologi Islam fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang bekerja.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Adapun gambaran umum lokasi penelitian yang akan diteliti sebagai berikut.

a. Sejarah Singkat Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Uin Antasari Banjarmasin

Dalam rangka pembentukan dan pembukaan Jurusan Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin telah melaksanakan seminar sehari dengan tema: “Program Studi Psikologi Islam untuk Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari Banjarmasin” pada tanggal 12 Desember 2007. Seminar ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan menghimpun pendapat/pandangan stakeholder dan masyarakat tentang jurusan Psikologi Islam serta urgensi Fakultas Ushuluddin untuk membuka jurusan ini.

Para peserta seminar selama satu hari tersebut menganggap perlunya dibuka jurusan ini. Adapun rekomendasi dari seminar tersebut adalah:

- 1) Lulusan Psikologi Islam sangat diperlukan untuk mendampingi umat menghadapi permasalahan di masyarakat.
- 2) Peserta mendukung penuh pembentukan Jurusan Psikologi Islam.
- 3) Segera membenahi dan melengkapi persyaratan yang diperlukan.
- 4) Segera mengajukan proposal pembentukan Jurusan Psikologi Islam.

Sebelumnya, Dekan Fakultas Ushuluddin saat itu telah mengeluarkan SK Nomor 106 tahun 2007 tertanggal 6 November 2007 tentang Tim Pembentukan Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari yang diketuai oleh Drs. H. Abdurrahman Jaferi, M.Ag dan Wakil Ketua Dra. Siti Faridah, M.Ag dengan segenap anggota Tim bekerja untuk membuat proposal di maksud. Proposal pembentukan Jurusan Psikologi Islam tertanggal 18 Maret 2008 segera disampaikan ke Departemen gama untuk mendapatkan izin penyelenggaraan.

Selanjutnya, Jurusan Psikologi Islam (PI) yang merupakan salah satu dari empat jurusan yang ada di fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin mendapatkan izin dari Direktur Jenderal Pendidikan Islam.. Pembukaan prodi ini berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: DJ.I/306/2008 tentang Pembukaan Program Studi (S1) pada Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) tahun 2008 tanggal 04 September 2008.

Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIn Antasari Banjarmasin adalah satu-satunya Jurusan Psikologi yang ada di Kalimantan. Dalam usia nya yang kurang lebih 9 tahun ini, jurusan ini mengalami perkembangan yang cukup menggembirakan dilihat dari berbagai aspek. hal ini tidak terlepas dari

dukungan semua pihak, mulai dari pimpinan Universitas, Pimpinan Fakultas, perangkat jurusan, para dosen, karyawan, para mahasiswa dan semua pihak yang terlibat di dalamnya.⁵²

b. Visi, Misi Dan Tujuan Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Uin Antasari Banjarmasin

1) Visi

“Terwujudnya Program Studi yang Unggul dan Berakhlak dengan Mengintegrasikan Psikologi dan Keislaman pada Tahun 2034”.

2) Misi

Misi yang diemban Prodi Psikologi Islam dalam proses penyelenggaraan Tridarma Perguruan Tinggi telah ditetapkan sebagaimana berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran psikologi berbasis keislaman;
2. Mengembangkan riset penelitian di bidang psikologi berbasis keislaman yang relevan dengan kebutuhan masyarakat;
3. Melaksanakan Pengabdian masyarakat dengan membangun kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka pemberdayaan masyarakat sesuai kompetensi keilmuan psikologi berbasis keislaman dengan melibatkan unsur tenaga pendidik, mahasiswa, dan alumni.

3) Tujuan

Berpijak pada visi dan misi tersebut, tujuan yang ingin dicapai Prodi

⁵² “Sejarah Psikologi Islam,” diakses 14 Juli 2025, <https://pi.uin-antasari.ac.id/sejarah/>.

Psikologi Islam dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi adalah:

1. Menghasilkan lulusan yang menguasai psikologi berbasis keislaman;
2. Menghasilkan riset penelitian psikologi berbasis keislaman yang relevan dengan kebutuhan masyarakat;
3. Terlaksananya pengabdian masyarakat dan kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka pemberdayaan masyarakat sesuai kompetensi bidanpsikologi berbasis keislaman dengan melibatkan unsur tenaga pendidik, mahasiswa, dan alumni.⁵³

2. Pelaksanaan Penelitian

Berikut merupakan data terkait dengan alur pelaksanaan penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel.

TABEL 4.1 PELAKSANAAN PENELITIAN

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan
1	Rabu, 14 Mei 2025	Mengurus surat izin riset.
2	Rabu, 4 Juni 2025	Mengatur jadwal wawancara
3	Rabu, 11 Juni 2025	Wawancara dengan subjek 1
4	Rabu, 11 Juni 2025	Wawancara dengan subjek 2
5	Rabu, 11 Juni 2025	Wawancara dengan informan subjek 1
6	Rabu, 11 Juni 2025	Wawancara dengan informan subjek 2
7	Kamis, 10 Juli 2025	Wawancara dengan subjek 3
8	Sabtu, 12 Juli 2025	Observasi subjek 1
9	Minggu, 13 Juli 2025	Observasi subjek 2
10	Senin, 14 Juli 2025	Observasi subjek 3

⁵³ “Visi, Misi dan Tujuan Psikologi Islam,” diakses 9 Juli 2025, <https://pi.uin-antasari.ac.id/visi-misi-dan-tujuan/>.

3. Mekanisme Triangulasi Data

Triangulasi data adalah alur yang digunakan oleh peneliti untuk menggali lebih dalam data dan informasi yang di dapatkan dari penelitian. Triangulasi data merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk memproses data. Triangulasi data juga berfungsi untuk melakukan memeriksa keabsahan data yang dimiliki oleh peneliti melalui hasil observasi dan wawancara dengan subjek yang diteliti. Triangulasi data yang dilakukan oleh peneliti adalah triangulasi sumber dan teoritis.

Pada triangulasi data, peneliti menggunakan metode penelitian observasi dan wawancara semi terstruktur sehingga pertanyaan yang ditanyakan tidak terpacu pada guide wawancara yang telah dibuat. Dalam penelitian ini, peneliti juga memiliki informan yang membantu dalam memberikan informasi untuk membandingkan dan membahas data yang telah diperoleh dari subjek penelitian.

4. Penyajian Data

a. Identitas Subjek

Identitas narasumber dalam penelitian ini adalah sebagai orang yang memberikan informasi. Identitas dari subjek atau narasumber dalam penelitian ini dapat menjadi bukti kongkret mengenai kebenaran data yang digunakan dalam penelitian.

TABEL 4.2 INFORMASI NARASUMBER

No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Keterangan
1	SM	P	24 Tahun	Mahasiswa PI
2	NH	P	24 Tahun	Mahasiswa PI

3	R	L	23 Tahun	Mahasiswa PI
---	---	---	----------	--------------

b. Identitas Informan

Yang disebut sebagai informan dalam penelitian ini adalah seseorang yang mengetahui dan mengenal baik subjek atau narasumber dalam penelitian ini dan dapat memberikan informasi lebih lanjut dan juga sebagai sarana untuk memastikan kebenaran dari data yang diperoleh dari subjek berdasarkan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun identitas informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

TABEL 4.3 INFORMASI INFORMAN

No.	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Keterangan
1	NH	24 Tahun	P	Mahasiswa PI
2	HA	24 Tahun	P	Mahasiswa PI

5. Hasil Wawancara

a. Gambaran Motivasi Kerja Pada Mahasiswa Yang Bekerja

1) Subjek Mahasiswa SM

a) Kebutuhan dasar fisiologis

Kebutuhan fisiologis sendiri dalam teori Maslow adalah kebutuhan dasar yang menjadi fondasi untuk motivasi kerja seseorang. Kebutuhan fisiologis ini terlihat dari alasan mengapa seseorang memilih untuk mengambil pekerjaan tersebut. Seperti pada pernyataan SM mengenai alasan mengapa dirinya bekerja.

“Yaa... aku berpikir untuk bekerja karena merasa diri ini sudah dewasa dan tidak ingin merepotkan orang tua lagi. Jadi berpikir untuk bekerja itu ya

agar bisa menghasilkan uang sendiri dan memenuhi kebutuhan diri sendiri.” (SM.1.B 15-18)

Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa alasan mengapa SM bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri dan tidak ingin merepotkan orang tuanya. Hal tersebut termasuk ke dalam kebutuhan fisiologis karena untuk memenuhi kehidupan diri seseorang adalah kebutuhan dasar yang harus dapat dipenuhi oleh siap manusia. Hal minimal yang harus dimiliki adalah kebutuhan untuk bertahan hidup.

b) Kebutuhan akan rasa aman

Kebutuhan akan rasa aman akan muncul ketika kebutuhan fisiologis sudah terpenuhi. Kebutuhan pada tingkatan ini terlihat dari pernyataan narasumber yaitu:

“... Tidak ingin merepotkan orang tua lagi. Jadi berpikir untuk bekerja itu ya agar bisa menghasilkan uang sendiri.” (SM.1.B 16-18)
“Yang membuat aku termotivasi untuk bekerja itu ya karena gaji yang diperoleh bisa mencukupi kebutuhan diri aku.” (SM.1.B 25-27)

Dari dua pernyataan tersebut terlihat bahwa kebutuhan akan rasa aman dari SM sudah terpenuhi. SM bekerja untuk memenuhi kebutuhan finansial agar bisa lebih mandiri sehingga dia tidak merepotkan orang tuanya. Hal ini juga terkonfirmasi melalui teman narasumber yang mengatakan bahwa:

“Cuman kalau sekarang itu dia kalau mau belanja sesuatu ya sudah, belanja saja. Kalau dulu biasanya lebih mengontrol diri.” (NH.3.B 32-35)

Dari pernyataan tersebut dapat terlihat bahwa SM sendiri sudah mendapatkan rasa aman secara finansial sehingga tidak perlu mengontrol diri untuk berbelanja sesuatu yang dia inginkan.

c) Kebutuhan kasih sayang

Kebutuhan kasih sayang hanya akan muncul setelah dua kebutuhan

sebelumnya telah terpenuhi. Kebutuhan ini adalah kebutuhan sosial atau kebutuhan akan kasih sayang. Pemenuhan dari kebutuhan ini terlihat dari pernyataan narasumber, yaitu:

“Dampak positifnya itu ya, aku bisa mendapat teman baru ...” (SM.1.B 30)

Terlihat pula dari peran teman SM ketika dia merasakan tekanan dari pekerjaannya.

“Ada, terutama dari teman kos sama teman kerja. Kalau lagi ngeluh itu biasanya mereka ajak bercanda dan menyemangati, jadi rasa capek itu bisa sedikit berkurang.” (SM.1.B 68-70)

Hal ini juga dipertegas oleh pernyataan dari teman SM yang mengatakan bahwa:

“Biasanya sih dia akan libur kerja kalau lagi stress, kita bisa jalan-jalan, healing, makan-makan atau apapun itu.” (NH.3.B 26-28)

Dari pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kebutuhan sosial dari narasumber SM tersebut terpenuhi dengan dia mendapatkan *support* motivasi dari mereka yang merupakan teman dari narasumber sendiri.

d) Kebutuhan penghargaan

Kebutuhan akan penghargaan sendiri tercermin dari beberapa jawaban SM akan motivasinya untuk tetap melanjutkan kuliah ketika sudah bekerja.

“Sebab orang tua, dan juga keinginan diri aku sendiri. Dari awal kuliah orang tua ingin anaknya menjadi sarjana. Jadi aku berusaha untuk mewujudkannya dan ingin menambah ilmu.” (SM.1.B 61-64)

Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa kebutuhan akan penghargaan terpenuhi ketika SM berusaha untuk menjalankan kewajibannya sebagai mahasiswa ketika dia juga mempunyai peran sebagai karyawan. Dari beberapa pernyataan pun dapat terlihat bahwa kebutuhan akan penghargaan ini sudah cukup terpenuhi.

“Kalau cara aku menghargai diri sendiri itu dengan cara memberikan self-reward ke diri sendiri. Entah itu dengan cara membeli makanan atau barang yang aku inginkan.” (SM.1.B 73-75)

“Kalau usaha untuk memaksimalkan diri itu aku bisa dengan cara bekerja tepat waktu, bekerja sesuai dengan tugas yang diberikan.” (SM.1.B 78-80)

Dari dua pernyataan tersebut dapat terlihat bahwa cara SM memberikan penghargaan pada dirinya sendiri dapat dengan cara membeli makanan atau barang yang diinginkannya dari uang hasil kerjanya sendiri. SM juga menjelaskan usahanya untuk memenuhi kebutuhan akan penghargaan ini adalah dengan bekerja tepat waktu, dan bekerja sesuai dengan tugas yang diberikan padanya.

e) Kebutuhan aktualisasi diri

Kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan tertinggi yang dapat dicapai oleh manusia. Hal ini dapat terlihat dari beberapa pernyataan SM sebagai berikut:

“... kuliah tidak hanya duduk dan belajar, namun juga dapat memberikan manfaat bagi pengembangan diri maupun profesional.” (SM.1.B 92-94)

SM menganggap bahwa kuliah bukan hanya duduk tetapi juga tempat untuk mengembangkan diri dan potensinya untuk dunia profesional ketika bekerja. SM juga mengatakan bahwa dia dapat mempelajari hal-hal baru dari pekerjaannya sekarang.

“Dampak positifnya itu ya, aku bisa mendapat teman baru dan juga bisa belajar hal-hal yang belum pernah aku coba sebelumnya.” (SM.1.B 30-32)

Konsep aktualisasi diri sendiri adalah untuk mengembangkan diri tanpa terikat lagi kebutuhan-kebutuhan sebelumnya. Hal ini juga terlihat dari SM yang berusaha menyelesaikan kuliahnya meskipun sambil bekerja.

“... tapi aku berpikir kembali, awal aku masuk kuliah adalah untuk menuntut ilmu dan juga ingin membanggakan orang tua, kemudian aku mencoba untuk fokus kembali ke perkuliahan.” (SM.1.B 86-90)

Pernyataan itu membuktikan bahwa kuliah sebagai prioritas utama untuk menuntut ilmu sehingga SM memutuskan untuk bekerja sambil kuliah.

2) Subjek Mahasiswa NH

a) Kebutuhan dasar fisiologis

Kebutuhan fisiologis yang terlihat dari NH adalah motivasinya untuk bekerja. Dari pernyataan NH, gaji adalah faktor yang membuatnya lebih termotivasi untuk bekerja.

“Yang membuat lebih termotivasi itu karena selain mendapat teman baru juga mendapatkan gaji. Itu sih yang membuat lebih termotivasi.” (NH.2.B 25-27)

Hal ini menunjukkan, walaupun motivasi utama NH bukan uang itu sendiri. Gaji masih merupakan hal yang dapat memotivasinya untuk bekerja. Uang sendiri termasuk ke dalam kebutuhan fisiologis yang harus terpenuhi pada setiap individu.

b) Kebutuhan akan rasa aman

Dari kebutuhan sebelumnya terlihat bahwa gaji adalah salah satu motivasi NH. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan akan rasa aman NH terpenuhi dari segi finansial. Dia menyatakan bahwa dia merasa lega ketika mempunyai uang sendiri.

“Jelas lega sih, soalnya pakai uang sendiri. Lebih bebas.” (NH.2.B 66)

NH mengatakan bahwa dia merasa lebih lega ketika memiliki uang sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa dia merasa aman secara finansial.

Kebutuhan akan rasa aman ini juga terlihat dari informan yang merupakan teman NH, yaitu HA yang menyebutkan bahwa NH terlihat nyaman dan tidak kewalahan ketika menyeimbangkan antara kuliah dan pekerjaannya.

“Kalau kewalahan antara kuliah sama kerja sih kayaknya enggak. Dari yang ku liat juga dia nyaman aja untuk kuliah sambil kerja.” (HA.4.B 21-23)

Dari jawaban tersebut dapat terlihat bahwa NH merasa aman dengan waktu yang dimilikinya sehingga dapat menyeimbangkan antara kuliah dan pekerjaan.

c) Kebutuhan kasih sayang

Untuk kebutuhan sosial sendiri dapat terlihat dari beberapa pernyataan NH seperti:

“Dampak positifnya itu ya bisa punya lebih banyak teman...” (NH.2.B 30)

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kebutuhan sosial NH dapat terpenuhi dengan bekerja.

d) Kebutuhan penghargaan

Kebutuhan akan penghargaan sendiri dapat terlihat dari cara NH menghargai dirinya ketika bekerja. Dia akan membeli kebutuhan kulit dan berbelanja hal yang dia inginkan.

“Kalau itu biasanya dengan cara beli skincare terus jajan.” (NH.2.B 53-54)

Kebutuhan akan penghargaan juga terlihat dari motivasi NH untuk berkuliah.

“Pas melihat teman saya satu persatu sudah lulus kuliah dan punya gelar.” (NH.2.B 45-46)

Pernyataan tersebut terlihat bahwa NH memprioritaskan kuliahnya untuk memenuhi kebutuhan akan penghargaanannya.

e) Kebutuhan aktualisasi diri

Kebutuhan akan aktualisasi diri NH terlihat dari pernyataannya seperti:

“Kalo bagi aku kuliah itu sangat penting. Karena demi masa depan aku sendiri.” (NH.2.B 83-84)

Dari pernyataan ini dapat terlihat bahwa NH menganggap kuliah penting karena untuk masa depannya. Ini juga membuktikan bahwa NH memprioritaskan masa depannya.

4) Subjek Mahasiswa R

a) Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis dari narasumber R terlihat dari beberapa pernyataannya yang mengatakan bahwa tujuan dia bekerja adalah untuk uang. Terlihat dari pernyataannya yang mengatakan seperti:

“Habis itu mikir, lumayan jua buat nambahi duit belanja. Jadi akhirnya begawi disini.” (R.5.B 14-15)

Selain itu, dia mengatakan bahwa salah satu hal yang membuatnya bertahan di pekerjaan tersebut adalah karena gaji yang di dapatkannya cukup untuk kebutuhannya.

“Gajinya juga cukup buat bayar hal-hal lain sama diri sendiri juga.” (R.5.B 27-28)

Dari dua pernyataan itu dapat disimpulkan bahwa kebutuhan fisiologis R untuk bekerja adalah karena uang. Dia bekerja untuk mendapat uang dan bisa memenuhi kebutuhannya.

b) Kebutuhan Keamanan

Kalau untuk kebutuhan akan keamanan sendiri, terlihat bahwa R merasa aman secara finansial. Hal itu dikarenakan bahwa salah satu motivasi dia bekerja adalah karena uang. Dan dia merasa bahwa dia lebih mampu untuk bertanggung jawab secara finansial setelah bekerja.

“Aku bisa lebih bertanggung jawab sama uang. Soalnya tahu kayapa ngalihnya begawi.” (R.5.B 32-33)

Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa R merasa lebih percaya diri dalam mengatur finansial dan hal ini dapat menunjukkan bagaimana R merasa aman karenanya.

c) Kebutuhan Kasih Sayang

Untuk kebutuhan sosial R sendiri terpenuhi dari dia bekerja. hal ini terlihat dari beberapa pernyataannya seperti:

“Habis itu makin banyak kawan jua. Kada cuman di kampus tapi digawian jua.” (R.5.B 34-35)

“Yang meulah betah itu kawanannya disini baik, bosnya juga baik.” (R.5.B 26-27)

Dari dua pernyataan itu terlihat bahwa kebutuhan sosial R terpenuhi dengan baik. Dia menyatakan bahwa dia mendapat lebih banyak teman setelah bekerja. Dia merasa bahwa dia tidak hanya mendapatkan teman dari kuliah, tetapi juga mendapatkan teman dari bekerja.

d) Kebutuhan Penghargaan

Untuk kebutuhan akan penghargaan sendiri terlihat dari pernyataan R seperti:

“Biasanya ke game ya. Aku suka main game, jadi kadang kalau ada uang lebih, lebih milih untuk top up game.” (R.5.B 81-83)

“Kalau cara untuk bisa maksimal itu sih aku biasanya dengan cara datang tepat waktu. Terus berusaha untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan job deskku. Terus juga dengan cara menjaga fisik dan mental ya.” (R.5.B 86-91)

Dari dua pernyataan tersebut terlihat bahwa kebutuhan akan penghargaan untuk diri R sendiri disalurkan lewat hobinya yaitu bermain game. Sedangkan untuk pekerjaan sendiri dilakukannya dengan cara datang tepat waktu dan berusaha melakukan pekerjaan sesuai dengan tugas yang dimilikinya.

e) Kebutuhan Aktualisasi Diri

Untuk aktualisasi sendiri, R menyatakan bahwa kuliah penting untuk masa depan karirnya. Selain itu, dia juga bekerja dengan tujuan untuk menambah pengalaman kerja karena dia dapat mencoba hal yang belum pernah dia coba sebelumnya.

“Belajar hal baru jua. Soalnya kan aku begawi disana, jadi sekalian belajar sesuatu yang sebujuhnya kada pernah aku cobai. (R.5.B 35-38)

Selain itu juga untuk sarjana lebih bisa mendapat kerja yang lebih baik dari sekarang.” (R.5.B 66-67)

“Kalau sekarang merasa kuliah itu penting ya. Karena sekarang untuk ijazah S1 saja sulit untuk mendapatkan pekerjaan. Apalagi hanya tamatan SMA. Jadi kuliah penting untuk masa depan.” (R.5.B 102-106)

Dari beberapa pernyataan tersebut, R mengungkapkan bahwa kuliah itu penting untuk menunjang pekerjaan. Dia juga mengatakan berkuliah agar bisa mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dari pekerjaannya sekarang.

b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi motivasi kerja pada mahasiswa yang bekerja

1) Subjek SM

Faktor pendukung pada motivasi kerja SM adalah karena finansial dan keinginan untuk mandiri. Hal ini terlihat dari pernyataannya seperti:

“Karena ingin mendapat penghasilan sendiri sih sebenarnya.” (SM.1.B 21-22)

“Yang membuat aku termotivasi untuk bekerja itu ya karena gaji yang diperoleh bisa mencukupi kebutuhan diri aku.” (SM.1.B 25-27)

“Aku berpikir untuk bekerja karena merasa diri ini sudah dewasa dan tidak ingin merepotkan orang tua lagi. Jadi berpikir untuk bekerja itu ya agar bisa menghasilkan uang sendiri dan memenuhi kebutuhan diri sendiri.” (SM.1.B 15-18)

Ketiga pernyataan itu menggambarkan alasan kenapa SM memilih untuk bekerja sambil berkuliah. Dia ingin mendapatkan penghasilan sendiri dan mandiri secara finansial dari orang tua.

Hal lainnya adalah dengan bekerja, SM dapat menambah relasi dan belajar

hal baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Selain itu, teman juga merupakan faktor pendukung dalam motivasi SM bekerja.

“Dampak positifnya itu ya, aku bisa mendapat teman baru dan juga bisa belajar hal-hal yang belum pernah aku coba sebelumnya.” (SM.1.B 30-32)
“Ada, terutama teman kos sama teman kerja. Kalau lagi ngeluh itu biasanya mereka ajak bercanda dan menyemangati, jadi rasa capek itu bisa sedikit berkurang.” (SM.1.B 68-70)

Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa faktor pendorong motivasi SM dalam bekerja adalah hubungan relasi dan belajar hal yang belum pernah dilakukannya sebelumnya.

Kendala pada SM terlihat dari kendala fisiologis berupa kelelahan ketika harus bekerja sambil kuliah. Hal ini terlihat dari pernyataannya seperti:

“... merasa capek kalo kerjanya melebihi jam kerja. Karna kan itu berarti tenaga yang dikeluarkan jadi lebih banyak, jadi bila kuliah lagi tuh badan jadi terasa lebih capek, jadi kurang bersemangat gitulah.” (SM.1.B 54-58)

Pernyataan tersebut membuktikan bahwa SM menjadi lebih lelah ketika harus bekerja melebihi jam kerja dan harus berkuliah.

Kendala lainnya yang timbul adalah kendala psikologis dimana SM merasa bahwa beban kerja tidak sesuai dengan gaji yang didapatkan. Kendala psikologis ini juga terlihat dari SM yang pernah terpikir untuk berhenti kuliah ketika dia sudah bekerja dan bisa menghasilkan uang sendiri. Hasilnya dia menjadi kurang fokus untuk belajar.

2) Subjek NH

Faktor pendukung pada motivasi NH terletak pada finansial dan pelarian dari masalah. Hal tersebut terlihat dari pernyataannya seperti:

“Yang membuat lebih termotivasi itu karena selain mendapat teman baru juga mendapat gaji, itu sih yang membuat termotivasi.” (NH.2.B 25-27)

“... Karena alasan aku kerja itu kan buat melupakan masalahku.” (NH.2.B 76-77)

Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa hal yang mendorong NH untuk tetap bekerja adalah finansial, walaupun motivasi awalnya adalah untuk mengisi waktu luang. Dan alasan lainnya adalah agar menjadi tempat sebagai pelarian sementara dari masalah yang sedang dialaminya.

Selain itu, alasan lainnya adalah untuk mengisi waktu luang, menambah relasi dan pengalaman, dan juga untuk menyibukkan diri sendiri. Seperti yang di katakannya saat wawancara.

“Sebenarnya sih, untuk ngisi waktu luang. Buat mencari relasi juga, mencari pengalaman, untuk menyibukkan diri juga sekalian.” (NH.2.B 20-22)

Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa yang menjadi faktor pendukung motivasi kerja NH adalah mengisi waktu luang, bekerja juga dimanfaatkannya untuk menambah relasi dan pengalaman, dan juga untuk menyibukkan dirinya.

Kendala dari NH terlihat dari kurangnya motivasi untuk bekerja. Dari wawancara terlihat bahwa dia hanya bekerja untuk mengisi waktu luang. NH menganggap pekerjaan bersifat sekunder, sehingga motivasi kerjanya pun akan mudah luntur ketika tekanan akademik muncul.

“Karena kerja itu cuman untuk mengisi waktu luang. Jadi tidak terlalu penting. Kalau misalkan aku tidak bisa mengatur waktu lagi untuk bekerja dan kuliah ya aku akan melepaskan pekerjaanku ini dulu untuk menyelesaikan kuliahku.” (NH.2.B 86-90)

Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa NH akan lebih mementingkan perkuliahannya daripada pekerjaannya ketika terjadi masalah antara kuliah dan

pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi kerja NH sendiri cukup rendah dibandingkan dengan motivasi belajarnya.

Kendala lainnya adalah ditemukannya kurangnya pengaruh dari teman dan keluarga dalam motivasi NH.

“Ga ada sih kalau menurutku. Berjalan seperti biasanya aja.” (NH.2.B 50)

NH menyatakan bahwa teman dan keluarganya tidak memiliki andil dalam pekerjaannya. Dia merasa bahwa peran teman dan keluarga sama seperti sebelum dia bekerja.

Dari informan pun terlihat bahwa waktu NH untuk bersama dengan teman-temannya mulai berkurang karena terkendala dengan jarak antara Banjarmasin dan Banjarbaru.

“Cuman makin jarang ketemu aja sekarang. Lebih sering telponan aja. Kalau untuk ketemu mungkin karena dia di Banjarbaru sana, jadi kalau mau bolak-balik cukup sulit.” (HA.4.B 32-36)

Dari pernyataan HA terlihat bahwa waktu untuk bersosialisasi dengan teman cukup berkurang karena keterbatasan jarak dan waktu karena NH juga harus bekerja di sana.

3) Subjek R

Faktor pendukung dari motivasi kerja R adalah finansial dan sosial. Dari segi finansial dia mengungkapkan bahwa alasan dia bekerja salah satunya karena gaji yang dia dapatkan dari pekerjaannya itu.

“Awalnya itu karena di ajak teman yang memang kerja disana. Habis itu mikir, lumayan jua buat nambahi duit belanja. Jadi akhirnya begawi disini.” (R.5.B 13-16)

“Yang meulah betah itu kawanannya disini baik, bosnya juga baik. Gajinya juga cukup buat bayar hal-hal lain sama diri sendiri juga.” (R.5.B 26-28)

Dari pernyataan tersebut. Faktor pendukung motivasi kerja R adalah karena lingkungan sosialnya, yaitu teman yang menawarkannya pekerjaan dan juga gaji yang di dapatkannya.

Lingkungan bekerja yang baik juga menjadi faktor pendukung dari motivasi kerjanya. Relasi yang baik dan hubungan antar atasan dan bawahan yang baik membuat R menjadi merasa nyaman untuk bekerja disana.

Sedangkan untuk faktor penghambat motivasi kerja R adalah kelelahan akibat dari kuliah sambil bekerja.

“Kalo negatifnya paling uyuh. Kadang kalau dapat shift sore habis itu langsung shift pagi itu kerasa banar uyuhnya.” (R.5.B 41-43)

“Kalau capek itu pasti ada sih ya. Cuman bisa-bisa atur waktu saja. Cuman yang sulit itu kalo habis dari shift malam ke shift pagi. Jadi waktu untuk mengerjakan tugas kuliah jadi berkurang.” (R.5.B 57-60)

Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa R cukup sulit mengatur waktu untuk kuliah dan bekerja. Dia mengatakan bahwa terkadang merasa lelah untuk bekerja, apalagi ketika habis dari shift sore langsung di sambung dengan shift pagi. Bahkan membuat dia mengurangi waktu untuk tugas kuliahnya.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Gambaran Motivasi Kerja Pada Mahasiswa Yang Bekerja

Untuk gambaran motivasi kerja SM sendiri, motivasinya berkisar pada memenuhi kebutuhan dasar sekaligus mengejar pengembangan diri. Penghasilan kerja digunakannya untuk mandiri secara finansial dan kuliah dijadikan sebagai investasi aktualisasi diri.

Ketahanan SM sendiri bertumpu pada tiga pilar, yaitu:

- 1) Dukungan sosial yaitu teman sebagai penyemangat.
- 2) Visi keluarga dengan cara membanggakan orang tua lewat gelar sarjana.
- 3) Strategi kognitif dimana dia memisahkan masalah pekerjaan dan masalah kuliah.

Pola ini juga mencerminkan aktualisasi diri berbasis nilai kolektif Indonesia dimana pendidikan bukan hanya untuk pencapaian individu melainkan juga untuk memenuhi kewajiban pada keluarga, terutama orang tua.

Pada gambaran motivasi kerja dari NH adalah motivasi kerja pada NH bersifat sekunder dan kondisional, dimana dia akan memprioritaskan pendidikan ketika hal itu bertentangan satu sama lain. NH juga mengungkapkan bahwa tujuan utamanya bekerja adalah untuk mengisi waktu luang dan sebagai terapi emosional yaitu untuk melupakan masalah yang dimilikinya.

Walaupun NH bekerja bukan bertujuan untuk finansial, akan tetapi hal itu tetap mempengaruhi NH. Dia mengungkapkan bahwa dengan bekerja dia merasa lega dan lebih bebas secara finansial. Jadi walaupun pada awalnya kebutuhan akan finansial ini bukan hal utama yang mendorong NH bekerja. Hal ini masih dapat mempengaruhi pemikirannya sendiri.

Sedangkan untuk R sendiri. Motivasi awalnya adalah karena ajakan dari temannya yang memang bekerja di sana. Akhirnya dia mulai mencoba untuk bekerja sambil berkuliah karena merasa bahwa dia tidak mengikuti kelas lagi, jadi merasa bahwa dia dapat bekerja secara penuh di sana. Sampai pada akhirnya

finansial juga menjadi salah satu motivasi kerja. Untuk kuliah sendiri, dijadikannya sebagai penunjang karirnya di masa depan. Hal itu sejalan dengan aktualisasi diri dari motivasi Maslow dimana pendidikan dijadikan sebagai jalan untuk menunjang pekerjaan di masa depan.

Dari ketiga narasumber pada penelitian ini dapat terlihat bahwa kebutuhan finansial masih cukup berpengaruh pada ketiga narasumber. Selain itu terdapat pula hubungan dunia sosial dimana mereka tidak hanya memiliki relasi di dunia perkuliahan tetapi juga di dunia kerja. Semua narasumber juga mengungkapkan bahwa dengan bekerja mereka dapat memiliki pengalaman yang hanya mereka dapatkan melalui bekerja.

Perintah untuk bekerja sendiri terdapat di dalam Al-Qur'an dalam surah At-Taubah ayat 105 yang berbunyi:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: *Katakanlah kepada mereka, wahai Nabi, "Lakukanlah apa yang kalian mau. Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman akan melihat amal kalian. Dan kalian akan dikembalikan kepada Allah yang mengetahui yang nyata dan yang gaib, lalu Dia akan memberitakan kepada kalian apa yang telah kalian kerjakan. (Qs. At-Taubah:105)*

Dalam tafsir *Al-Qur'an al-Azhim*, Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat ini memerintahkan manusia untuk bekerja Allah SWT, Rasul, dan orang-orang beriman akan melihat semua amal perbuatan yang dilakukan. Nantinya, manusia akan dikembalikan kepada Allah SWT, Yang Maha Mengetahui hal gaib dan nyata.

Semua yang dikerjakan akan dilaporkan kepada-Nya.⁵⁴

Dalam agama islam, bekerja keras bisa juga disebut dengan ikhtiar. Dan dalam agama islam, ikhtiar atau bekerja sudah menjadi kewajiban bagi setiap umat muslim karena dengan bekerja manusia akan memperoleh manfaatnya sendiri dari penghasilan yang dia dapat dari jerih payahnya sendiri dan mendapatkan pengalaman dari pekerjaannya tersebut. Seperti yang dianjurkan Nabi Muhammad Saw yang mana beliau sekalipun selalu bekerja dengan cara berjualan dan berbisnis. Maka dari itu, bekerja adalah kewajiban yang harus dilakukan setiap umat muslim. Setiap do'a seorang muslim yang meminta harta tetapi tidak berikhtiar hanyalah perbuatan yang sia-sia begitu pula sebaliknya. Usaha tanpa do'a juga merupakan hal yang sia-sia karena mereka tidak mengharapkan rezeki itu datang dari Allah SWT. Dan orang yang bekerja keras adalah orang yang lebih baik jika dibandingkan dengan orang yang meminta (mengemis). Sebagaimana di sebutkan dalam hadist yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari yang mengajarkan kita untuk terus bekerja keras dan berikhtiar dalam segala urusan.

وَعَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ الرَّيِّبِيِّ الْعَوَّامِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: لَأَنْ يَأْخُذَ أَحَدُكُمْ أَحْبْلَهُ ثُمَّ يَأْتِيَ الْجَبَلَ فَيَأْتِيَ هَا وَجْهَهُ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ النَّاسَ أَعْطَوْهُ أَوْ يُجْزِمَهُ مِنْ حَطَبٍ عَلَى ظَهْرِهِ فَيَسِيعُهَا فَيَكْفَى الْإِلَّ مُنْعُوهُ.

Artinya: Dari Abi Abdillah (Zubair) bin Awwam Radhiyallahu 'anhu, ia berkata: Rasulullah bersabda: "Sesungguhnya, seorang di antara kalian membawa tali-talinya dan pergi ke bukit untuk mencari kayu bakar yang diletakkan di punggungnya untuk dijual sehingga ia bisa menutup kebutuhannya, adalah lebih baik daripada meminta-minta kepada orang lain, baik mereka memberi atau tidak. (HR Bukhari, no. 1471).

⁵⁴ Ustadz Zainuddin Lubis, "Tafsir Surat At-Taubah Ayat 105: Perintah untuk Bekerja Keras dalam Islam," 18 Juni 2025, <https://islam.nu.or.id/tafsir/tafsir-surat-at-taubah-ayat-105-perintah-untuk-bekerja-keras-dalam-islam-BVKEz>.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Pada Mahasiswa

Faktor pendorong yang membuat SM bertahan di pekerjaan yang dilakukannya adalah karena keinginan untuk dapat mandiri secara finansial dan keinginan untuk memenuhi keinginannya tanpa meminta kepada orang tua. Hal lain yang menjadi pendorongnya adalah mendapatkan relasi dan dapat belajar hal baru yang belum pernah dia coba sebelumnya.

Untuk faktor penghambat yang terjadi pada SM sendiri terletak pada kelelahan fisiologis. SM harus bekerja dengan sistem sif malam dan berkuliah pada pagi dan siang hari. Hal ini dapat menyebabkan SM kelelahan akibat kurangnya porsi tidur. Terlebih ketika dia harus lembur, hal itu membuat waktu tidurnya akan semakin berkurang. Sebagaimana yang diketahui bahwa kurang tidur sendiri akan menyebabkan menurunnya konsentrasi dan membuat menjadi kurang bersemangat. Hal itu dijelaskan bahwa ketika SM harus lembur dia akan menjadi kurang bersemangat untuk berkuliah.

Untuk NH sendiri, faktor yang mendukung motivasi kerjanya adalah untuk mengisi waktu luang yang dimilikinya, dan juga untuk menambah relasi dan pengalaman untuk bekerja dan juga untuk menyibukkan dirinya sendiri. Faktor lainnya adalah karena masalah yang dihadapinya membuat pekerjaan sebagai alat untuk melarikan diri sementara waktu dari masalah tersebut. Seiring berjalannya waktu, faktor finansial juga menjadi motivasi yang mendorong NH untuk bekerja.

Sedangkan faktor yang menghambat motivasi kerjanya adalah kurangnya peran teman dan keluarga dalam motivasi kerjanya. Dan juga karena NH meletakkan pekerjaan sebagai pilihan yang bersifat sekunder. Ini menyebabkan NH

menjadi kurang termotivasi dalam pekerjaan. Dan meskipun NH bertujuan untuk menjadikan pengalaman kerja sebagai modal untuk melakukan bisnis sendiri, belum ada upaya konkret yang dilakukan sehingga motivasi NH masih terjebak dalam kontradiksi antara pelarian emosional, dan sumber uang tetapi tanpa pijakan transformatif yang berkelanjutan.

Dan pada subjek R faktor pendukung motivasi kerjanya adalah kebutuhan fisiologis dan keamanan juga kebutuhan sosial atau kasih sayang. Dari kebutuhan fisiologis terlihat bahwa uang adalah salah satu sumber motivasi kerja pada R. Kebutuhan akan keamanan sendiri akan terpenuhi karena dari bekerja, dia akan mendapatkan gaji tetap setiap bulannya yang membuatnya merasa lebih aman secara finansial. Sedangkan dari kebutuhan sosial sendiri, awal mula dia bekerja adalah karena ajakan dari teman. Hal itu berarti relasi berperan pada keputusan R untuk bekerja. Selain itu, lingkungan kerja yang nyaman seperti hubungan antar karyawan dan atasan cukup baik sehingga membuat R merasa cukup nyaman bekerja.

Sedangkan faktor penghambat dari motivasi kerja R adalah sama seperti SM, yaitu kelelahan fisiologis. Hal ini cukup lumrah karena dari beberapa penelitian lainnya pun kebanyakan subjek akan merasa lebih lelah ketika mereka bekerja sambil berkuliah dibandingkan dengan berkuliah saja ataupun bekerja saja. R bekerja dengan sistem shift dimana terkadang dia akan mendapatkan shift sore kemudian berlanjut ke shift pagi yang menyebabkan berkurangnya waktu tidur.

C. Keterbatasan Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan yang didasarkan pada prosedur ilmiah, terdapat beberapa keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti dalam menyusun hasil penelitian ini. Adapun keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Terbatasnya penelitian terdahulu mengenai gambaran motivasi kerja pada mahasiswa yang bekerja yang peneliti dapatkan, sehingga mengakibatkan lemahnya sumber yang menjadi tinjauan ulang peneliti dalam melakukan analisis dari hasil penelitian.
2. Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti mengakibatkan kurangnya observasi pada motivasi kerja setiap narasumber yang menjadi subjek dari penelitian ini.
3. Keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti dalam melakukan analisis penelitian dikarenakan ini adalah kali pertama peneliti melakukan penelitian.
4. Keterbatasan subjek dimana pada penelitian ini hanya terdapat tiga narasumber sebagai sumber data utama dari penelitian.
5. Penelitian ini masih terikat pada subjektivitas peneliti, dimana narasumber merupakan relasi dari peneliti sendiri.